

Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab

Volume 23 Issue 2 July 2026

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Bahasa Perempuan Pada Film Aisha El Dor Dalam Youtube Perspektif Coates Kajian Sociolinguistik

Nursukma Suri¹, Ira Annisa², Rabbani Azzahra Rayhan³, Nabila Rosvita⁴

¹ Universitas Sumatera Utara, Indonesia. e-mail: nursukma.suri@usu.ac.id

² Universitas Sumatera Utara, Indonesia. e-mail: iraannisa358@gmail.com

³ Universitas Sumatera Utara, Indonesia. e-mail: rabbaniazaahra@students.usu.ac.id

⁴ Universitas Sumatera Utara, Indonesia. e-mail: rosma8526@gmail.com

Abstrak

Penggunaan bahasa perempuan dengan latar belakang Arab menjadi salah satu keunikan untuk dikaji. Film ini menceritakan seorang wanita Mesir yang berstatus sebagai ibu tunggal setelah mengalami perceraian dan harus menjalani peran ganda dalam kehidupan untuk mencapai tujuan dan harapannya. Mesir dengan sistem patriarki yang masih berlaku kuat, sehingga menimbulkan adanya perbedaan perbedaan ciri-ciri bahasa antara laki-laki dan perempuan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri bahasa perempuan yang digunakan oleh tokoh utama yaitu Aisha pada film Aisha El Dor. Jenis fitur bahasa perempuan diidentifikasi berdasarkan teori yang dikemukakan Coates (2013). Kemudian data penelitian ini diambil berdasarkan ucapan tokoh utama perempuan dalam film melalui metode observasi dengan teknik simak dan catat. Melalui teknik tersebut peneliti menyaksikan film terlebih dahulu dengan teliti dan cermat, kemudian menyimak kembali sambil mencatat ulang data-data yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan kedalam kategori fitur bahasa perempuan dan dianalisis secara deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa tokoh utama dalam film Aisha El Dor menggunakan beberapa jenis fitur bahasa yang dikemukakan oleh Coates diantaranya: minimal responses (2), questions (3), commands and directives (3).

Kata Kunci: Bahasa dan Gender; Fitur Perempuan; Film

1. Pendahuluan

Setiap makhluk sosial, komunikasi berperan besar dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap individu menyampaikan pikiran atau perasaan mereka melalui komunikasi (Salsabila et al., 2024). Oleh karena itu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, kita perlu mengetahui

bahasa yang mereka gunakan, sehingga pesan yang ingin disampaikan antara keduanya dapat tersampaikan dengan jelas.

Dalam berkomunikasi, pria dan wanita berbeda dalam penggunaan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari pilihan kata yang digunakan pria dan wanita ketika berkomunikasi (Ascalonicawati, 2020). Holmes (2013) dalam bukunya *an introductions to sociolinguistik* menegaskan bahwa bahasa untuk menyampaikan makna sosial, membangun koneksi dan menunjukkan status. Misalnya, wanita cenderung menggunakan bahasa untuk membangun hubungan sosial, sementara laki-laki menggunakan bahasa untuk menegaskan status. Coates (2013) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh perempuan terbiasa tumbuh dengan pemikiran bahwa wanita lebih banyak bicara dari pada pria. Wanita juga dianggap dan diharapkan untuk lebih sopan dan ramah dalam berbicara, termasuk intonasi, gestur, dan ekspresi. Bahasa wanita digunakan sebagai cerminan karakteristik sikap wanita. Oleh karena itu, wanita perlu menggunakan bahasa mereka saat berinteraksi dengan orang lain (Kiranidewi et al., 2023).

Fenomena ini semakin kompleks ketika bahasa dikomunikasikan melalui media perfilman. Banyak film yang mengangkat tentang gender, film-film tersebut berisi perubahan dan penggunaan bahasa yang dituturkan para pemain baik laki-laki maupun perempuan (Salbiah & Sumardi, 2021). Adapun pilihan linguistik seorang karakter perempuan mencerminkan kedudukan, peran, dan ekspresi perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan, selain identitas individu (Firmansyah, 2023).

Pada penelitian ini, film yang digunakan oleh peneliti merupakan film *Aisha El Dor* yang disutradarai oleh Ahmad El Gendy, dan diproduksi melalui channel El Sobky Production. Film ini mengangkat cerita dengan latar belakang kehidupan seorang wanita di Mesir yang menjalani peran ganda dengan status ibu tunggal setelah mengalami perceraian. Ia menjalani kehidupan yang putus asa dan penuh tantangan hidup sehari-hari, kemudian dikehidupannya ia menemukan kesempatan untuk hidup kembali saat ia masuk ke universitas sebagai pengganti keponakannya yang mengalami kecelakaan. Sejak saat itu, ia menjalani kehidupan antara menjadi seorang ibu yang ideal dan menjadi gadis muda yang ceria seperti yang ia inginkan. Film ini memiliki sisi feminim yang kuat karena mencakup banyak penggunaan bahasa perempuan didalamnya, dalam film ini tokoh Aisha cenderung menggunakan dan menerapkan beberapa ciri bahasa perempuan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut tujuh dari teori Coates (2013) antara lain: *minimal respon, hedges, tag questions, questions, command and directives, swearing and taboo language, compliments*.

Kajian tentang fitur bahasa perempuan sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam berbagai konteks. Misalnya, (Utami, 2022) dalam penelitiannya membahas fitur bahasa perempuan pada novel tempurung dengan menggunakan teori Lakof, berdasarkan penelitian tersebut ditemukan delapan dari sepuluh fitur bahasa yang dikemukakan oleh Lakof. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Saputra & Rosyidah, 2023) meneliti tentang fitur bahasa perempuan pada novel perempuan dititik nol dengan pendekatan teori Lakof, penelitian berbeda lainnya dilakukan oleh (Ascalonicawati, 2020) membahas fitur-fitur perempuan dalam rangka wawancara Emma Watson, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lakof.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa fitur bahasa perempuan tidak hanya didapatkan pada sebuah novel saja, atau juga pada situasi formal seperti wawancara yang dilakukan oleh Emma Watson, dan teori yang digunakan tidak hanya berfokus pada Lakof, akan tetapi dapat juga dikaji dalam bentuk film seperti yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dengan menggunakan teori lain yaitu Coates.

Adapun tujuan penelitian ini antara lain: untuk mengetahui fitur-fitur bahasa perempuan yang digunakan oleh tokoh utama film *Aisha El Dor*. Adapun fitur yang dikemukakan oleh Coates diantaranya minimal responses, hedges, tag questions, questions, command and directives, swearing and taboo language, compliments. Dari tujuh fitur tersebut, peneliti fokus kepada tiga fitur bahasa yaitu: command and directives, minimal responses, questions. Dalam film ini dapat dilihat bahwa perempuan lebih sering menggunakan command and directives atau disebut juga dengan arahan dan perintah, perempuan lebih dominan menggunakan arahan untuk menghasilkan respon patuh dengan bahasa yang lebih lunak.

Berdasarkan uraian diatas pula, penulis tertarik mengangkat topik tentang bahasa dan gender dalam film *Aisha El Dor*, dengan menganalisis film tersebut. Peneliti berharap dapat memahami penggunaan bahasa dan pemahaman gender, serta memberikan kontribusi pada penelitian sebelumnya untuk penambahan wawasan dan peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Rangkaian penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan penerapan fitur-fitur bahasa perempuan. Menurut (Harahap, 2020) pendekatan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami serta menggambarkan fenomena sosial atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan deskripsi dan

observasi. Penelitian kualitatif dapat merujuk pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial dan lainnya (Salbiah & Sumardi, 2021). Sumber data pada penelitian ini berasal dari film *Aisha El Dor* berbahasa Arab yang di sutradarai oleh Ahmad El Gendy. Film ini tersedia di platform YouTube pada kanal El Sobky Production yang diunggah tanggal 14 April 2025. Data penelitian berupa ucapan tokoh utama atau dialog terkait fitur bahasa yang digunakan dengan perspektif Coates.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik simak dan catat. Metode simak ini diwujudkan untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik simak bebas. Teknik pemerolehan berikutnya teknik catat sebagai teknik lanjutan. Adapun proses dalam pengumpulan data dengan menyaksikan terlebih dahulu film tersebut dengan cermat, peneliti mengidentifikasi unit kebahasaan yang berhubungan dengan penutur perempuan, kemudian menyimak ulang sambil mencatat ulang data-data yang kemudian akan penulis teliti. Menurut (Mahsun, 2017) metode pengumpulan data linguistik dengan menyadap penggunaan bahasa (lisan/tulis), diikuti pencatatan data relevan pada kartu data. Ini melibatkan teknik sadap (menyimak) dan teknik lanjut seperti simak bebas libat cakap (peneliti sebagai pengamat). Analisis jumlah data pada penelitian ini dicantumkan dalam bentuk tabel guna mempermudah pembaca dalam melihat penggunaan fitur bahasa dalam film tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada bagian ini peneliti menganalisis data berupa ucapan pada tokoh utama dalam film *Aisha El Dor* di kanal El Sobky Production. Data dianalisis berdasarkan panjang durasi film tersebut. Berdasarkan hasil analisis, peneliti memfokuskan kepada tiga fitur bahasa perempuan dari tujuh fitur yang dikemukakan oleh Coates diantaranya: *minimal responses*, *questions*, *commants and directives*, Adapun hasil data yang diperoleh dilampirkan dengan bentuk table dibawah ini.

Table fitur bahasa

No	Fitur bahasa	Jumlah
1	Minimal responses	2
2	Questions	3
3	Commants and Directives	3

Table fitur bahasa pada film

Durasi	Jenis fitur bahasa	Tuturan
03:23–03:29	Minimal Responses	Data 1a: كارما: انا مش فاهمه بصراحه ازاي اللي على الصبح ده كل التوتر ده عشان مسرحيه. Karma: Sejajurnya, aku nggak ngerti kenapa pagi ini semua orang tegang banget karena drama itu. ماما : اه صحیح Mama: Oh, iya.
22:39–22:47		Data 1b: داليا: طيب هل ده راجل راشد بذمتك اتزعل عليه Dalia: Oke, menurutmu, dia pria dewasa yang pantas kamu tangisi عائشة : لا Aisha: tidak داليا: طيب ما انت حلوه Dalia: Oke, kamu memang manis.
03:00–03:06	Questions	Data 2a ماما : عايزيني اعمل لك ايه في اللانش بوكس بكرة ؟ Mama: Apa yang kamu mau aku buat untukmu di kotak makan siang besok? عمر: حمام محشي Umar: Ayam isi. ماما: ايه حمام محشي مامه مين بتعمل له في اللانش بوكس حمام محش؟ Mama: Ayam isi? Siapa yang akan membuatnya untukmu di kotak makan siang? عمر: مامه عبد الرحمن امبارح Umar: Ibu Abdul Rahman kemarin.

Durasi	Jenis fitur bahasa	Tuturan
12:05–12:۱۲		Data 2b عائشة: هي الهدية دي لمن؟ Aisha: Hadiah ini untuk siapa? المشتري: لبابا Pembeli: Untuk Papa عائشة: انت نفسك تقولي له ايه؟ Aisha: Apa yang akan kamu katakan padanya? المشتري: مش عارفه Pembeli: Aku nggak tahu.
1.03.05– 1.03.07		Data 2c كرم: الو ايوه يا ماما Karma: halo ma.. ماما: انت فين يا كرموشي؟ Mama: kamu dimana ya karma? كرم: هكون فين يعني انا جوه المدرسه Karma: dimana lagi, aku disekolah ماما: انا كمان جوه المدرسه انت فين يعني؟ Mama: aku juga di sekolah, kamu dimananya ?
0:56–01:01	Commands and directives	Data 3a ماما : يلا قوم اغسل وشك واسنانك واقعد Mama: Ayo, cuci tangan dan sikat gigimu, lalu duduklah. عمر: حاضر خمس دقائق وهكون جاهز Umar: Baik, lima menit lagi aku siap.
06:49–06:53		Data 3b ماما : انزلي انزلي يا كارما, انزلوا يلا خلي بالك من

Durasi	Jenis fitur bahasa	Tuturan
		اخوكي لحد ما يدخل - بنتي خلي بالك من نفسك يا عمر Mama: Turunlah, turunlah, Karma, turunlah kalian semua. Ayo, jaga adikmu sampai dia masuk-Nak, jaga dirimu sendiri, Omar.
11:42-11:50		Data 3c عائشة: <u>اتفضلي الكارت كمان اهو</u> <u>اكتبي</u> اللي انت عايز Aisha: Silakan ambil kartunya juga, tuliskanlah saja apa yang kamu mau المشتري : هو لازم Pembeli: Itu wajib.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Minimal Responses

Coates (2013) menyatakan bahwa respon minimal terkadang merujuk pada komunikasi tidak langsung contohnya seperti: “ya”, “ummh” dan lain sebagainya. Ataupun respon singkat terhadap pendengar saat orang lain bicara. Penggunaan fitur bahasa ini lebih kurangnya untuk menunjukkan empati dan solidaritas dengan tujuan agar percakapan tetap terjaga harmoni dan tidak terhenti secara canggung. Dalam bahasa Arab dapat dilihat dengan menggunakan kata sebagai berikut:

A. Data 1a

Dialog diatas pada data 1a terjadi antara Karma dan Aisha sebagai ibu dari Karma ketika Karma enggan mendengar ocehan ibunya dipagi hari. Baris yang dicetak tebal diucapkan oleh Aisha sebagai *respon minimal* dalam fitur bahasa wanita. Aisha (ibu dari Karma) menggunakan kata “اهـ صحيح” yang artinya “oh benar”, untuk mengungkapkan reaksinya terhadap ucapan anaknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara Aisha dan Karma tetap terjaga dan tidak terhenti dengan canggung, Aisha menunjukkan bahwa ia menghargai keberadaan Karma sebagai lawan bicara, respons minimal tersebut menunjukkan bahwa Aisha berperan sebagai pendengar menyimak secara aktif tanpa memotong pembicaraan.

Adapun fungsi yang diterapkan dalam pembicaraan diatas sesuai dengan yang dikemukakan Coates adalah sebagai fungsi kooperatif yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung menggunakan bahasa untuk menjaga kesinambungan percakapan. Dengan demikian penggunaan minimal respons bukan sebagai komunikasi pasif untuk bahasa perempuan.

B. Data 1b

Dalam potongan percakapan diatas, pada data 1b terjadi antara Dalia sebagai salah satu sahabat Aisha dengan Aisha, percakapan tersebut terjadi karena adanya rasa putus asa dari diri Aisha ketika mengetahui bahwa mantan suaminya akan menikah lagi. Oleh karena itu, pertanyaan yang digunakan Dalia bukan sekedar mencari jawaban ya atau tidak, melainkan sebagai alat interaksi untuk membantu Aisha mengubah sudut pandangnya terhadap suaminya. Baris yang dicetak miring diatas merupakan ucapan dari Aisha sebagai respons minimal dengan menggunakan kata “ي” yang artinya tidak, bentuk fitur bahasa ini menunjukkan bahwa Aisha setuju dengan pembicaraan Dalia.

Menurut Coates, (2013) dialog ini cenderung kooperatif yang menunjukkan bahwa perempuan sering menggunakan respons minimal sebagai alat interaksi yang bertujuan untuk membangun percakapan bersama, tanpa ada respon minimal pada percakapan diatas, maka akan terasa kaku dan tidak mengalir dialog tersebut.

C. Questions

Coates (2013) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih sering mengungkapkan atau menggunakan pertanyaan dalam percakapan. Penggunaan kalimat tanya tersebut bukan sekedar untuk meminta informasi faktual, melainkan sebagai alat untuk membangun interaksi terhadap lawan bicaranya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang ditemukan peneliti didalam film Aisha El Dor, diantaranya:

D. Data 2a:

Percakapan diatas merupakan dialog antara ibu dan anak di pagi hari tentang menu bekal apa yang ingin disajikan untuk besok pagi sehingga Aisha mengajukan beberapa pertanyaan kepada Umar dengan kalimat seperti:

عائزني اعمل لك ايه في اللانش بوكس بكره ؟

Baris yang dicetak tebal diatas merupakan ucapan dari Aisha dianggap sebagai pertanyaan / questions dalam fitur bahasa perempuan. Dalam teori Coates, perempuan cenderung menggunakan pertanyaan bukan sekedar untuk memperoleh informasi saja, melainkan sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial, memperlihatkan perhatian, serta menjaga kelangsungan percakapan. Oleh karena itu, percakapan diatas berkaitan dengan fitur teori Coates, pertanyaan yang diajukan Aisha kepada anaknya tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi faktual terkait menu bekal tetapi sebagai strategi komunikasi yang mencerminkan rasa empati, perhatian. Dengan demikian, penggunaan fitur bahasa ini mencerminkan ciri bahasa perempuan yang selalu menjaga interaksi serta hubungan dalam berkomunikasi.

E. Data 2b

Pada potongan dialog diatas dalam data 2b, merupakan dialog antara Aisha dan seorang pembeli yang datang untuk membeli hadiah di toko Aisha. Dalam dialog tersebut, Aisha mengajukan pertanyaan berupa: *هي الهديه دي لمن؟* “hadiah ini untuk siapa?” kemudian dalam beberapa detik Aisha mengajukan pertanyaan kembali kepada pembeli tersebut *انت نفسك تقولي له ايه؟* “apa yang ingin kamu katakan padanya?”. Kalimat diatas merujuk pada bahasa Arab ammiyah berupa kata tanya *لمن* dan *ايه* yang artinya untuk siapa dan apa (Rizqy, n.d.)

Baris yang dicetak tebal merupakan kalimat-kalimat fitur bahasa perempuan yaitu questions. Dalam teori Coates, perempuan menggunakan pertanyaan bukan hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial dan menjaga interaksi. Pada konteks diatas, pertanyaan pertama dari Aisha berfungsi untuk mengetahui tujuan pembelian hadiah, sedangkan pertanyaan kedua bertujuan untuk menciptakan kedekatannya kepada lawan bicara yaitu pelanggan tersebut.

Dengan demikian, penggunaan pertanyaan dalam dialog diatas, mencerminkan ciri bahasa perempuan yang selalu menunjukkan rasa perhatian, empati, serta selalu menjaga interaksi dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

F. Data 2c:

Percakapan diatas merupakan dialog antara Karma dan ibunya (Aisha) melalui telepon tentang keberadaan Karma disekolah. Dalam dialog tersebut, Aisha mengajukan pertanyaan berupa *انت فين يا كرموشي؟* yang artinya kamu dimana, Karma. Kata *فين* merujuk pada kata tanya dalam bahasa Arab ammiyah yaitu dimana (Rizqy, n.d.).

Kalimat-kalimat yang dicetak tebal tersebut termasuk dalam fitur questions. Dalam teori Coates, perempuan menggunakan pertanyaan tidak hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai rasa perhatian dan menjaga komunikasi antara ibu dan anak. Pada dialog ini, pertanyaan yang digunakan Aisha bukan sekedar ingin mendapatkan informasi saja, melainkan untuk menjaga percakapan tetap berjalan. Dengan demikian, penggunaan pertanyaan ini mencerminkan bahasa perempuan yang bersifat peduli, dan berfungsi untuk mempererat hubungan dalam komunikasi sehari-hari.

3.2.2. Commands and Directives

Dalam teori bahasa perempuan menurut Coates(2013), commands and directives merujuk pada cara seseorang memberi perintah, arahan, atau instruksi dalam percakapan. Namun, dalam hal ini ditekankan oleh Coates bahwa perempuan cenderung tidak menggunakan perintah langsung, ataupun tegas, melainkan lebih memilih bentuk yang halus, dan tidak memaksa.

A. Data 3a

Pada dialog diatas berisikan perintah dan arahan Aisha yang diajukan kepada Umar untuk bersiap-siap pergi kesekolah. Aisha menggunakan kalimat perintah dalam tuturannya dengan kalimat “يلا قوم اغسل وشك واسنانك واقعد” yang artinya “ayo! Bangun cuci tangan dan gigimu dan duduklah. Dalam kamus (Munawir, 1997) kata قوم merupakan fiil amar yaitu kata perintah yang berasal dari قَامَ – يَقومُ dalam arti berdiri, tetapi konteks diatas menunjukkan kepada arti bangun. Pada dialog diatas, Aisha juga menggunakan kata” يلا” ayo, kata ini membuat tuturan lebih halus karena adanya unsur ajakan.

Jadi, sesuai dengan teori yang dikemukakan Coates, penggunaan kalimat oleh Aisha mencerminkan gaya bahasa perempuan yang cenderung menghindari kesan kuasa saat memberikan instruksi atau arahan kepada lawan bicara.

B. Data 3b

Pada data diatas, percakapan berisikan perintah dan arahan Aisha sebagai ibu kepada anak-anaknya untuk segera turun dari mobil dan bergegas untuk pergi ke kelas. Kalimat” انزلي” merupakan bentuk perintah, dalam bahasa Arab disebut dengan fiil amar. kalimat tersebut berasal dari kata نَزَلَ – يَنْزِلُ yang artinya turun, bentuk انزلي dikhususkan pada penggunaan perempuan tunggal. Kemudian pada kalimat خلي بالك berasal dari kata kerja خَلَّى – يُخَلِّي (Munawir, 1997).

Percakapan diatas dianalisis menggunakan teori Coates, menunjukkan bahwa cara penyampaian perintah perempuan lebih mengarah pada bentuk ajakan, hal ini disebabkan pada dialog tersebut adanya kata ” يا ” yang artinya “ayo”, sehingga tuturan terdengar lebih halus dan tidak adanya kesan kekuasaan.

Dengan demikian, sesuai dengan teori Coates, penggunaan kalimat perintah dalam dialog ini mencerminkan gaya bahasa perempuan yang cenderung lembut, serta menghindari kesan kekuasaan saat memberikan arahan.

C. Data 3c

Pada percakapan diatas, merupakan dialog antara Aisha dan pembeli terkait pemberian kartu ucapan yang diberikan setiap pembeli. Dalam dialog tersebut, Aisha memberikan arahan melalui kalimat *اكتبي اللي انت عايزه* dan *اتفضلي الكارت كمان اهو*

Kalimat-kalimat yang dicetak tebal merupakan kata perintah atau disebutkan juga dengan fi'il amar dalam bahasa Arab. Kalimat *اتفضلي* berasal dari kata *تفضل*, yang digunakan untuk mempersilahkan secara sopan. Pada kalimat *اكتبي* yang ditujukan kepada perempuan berasal dari kata *كتب - يكتب* yang berarti menulis (Munawir, 1997). Menurut Coates, percakapan Aisha termasuk dalam fitur *commands and directives* yang cenderung halus dan tidak menggunakan perintah langsung dan tegas. Hal ini terlihat saat Aisha menyampaikan tuturan tersebut dengan kata *اتفضلي* yang memberi kesan menghargai lawan bicara. Dengan demikian, cara Aisha mencerminkan gaya bahasa perempuan yang cenderung tidak menggunakan perintah langsung ataupun tegas melainkan halus dan tidak memaksa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan tokoh utama perempuan pada film Aisha El Dor memperlihatkan ciri khas bahasa perempuan sesuai teori Coates (2013). Temuan ini mengonfirmasi bahwa di tengah masyarakat Arab yang masih menganut sistem patriarki, bahasa berperan lebih dari sekadar media komunikasi; ia menjadi sarana negosiasi sosial serta penanda identitas gender. Data penelitian memfokuskan pada tiga fitur bahasa perempuan diantaranya: *minimal responses, questions, commands and directives* dari tujuh kategori fitur bahasa perempuan menurut Coates, yaitu *questions, compliments, minimal responses, hedges, commands and directives, swearing and taboo language, dan tag questions*. Hasil tersebut diuraikan menjadi: *minimal responses* berupa dua data, *questions* berupa tiga data, *command and directives* berupa tiga data. Hal ini mengisyaratkan bahwa Aisha dalam perannya sebagai ibu tunggal, menerapkan strategi

komunikasi yang fleksibel. Ia memanfaatkan pertanyaan untuk memperoleh informasi dan menjalin interaksi

Secara menyeluruh, studi ini menegaskan bahwa perbedaan linguistik antara gender dalam film tersebut bukan hanya variasi bahasa semata, melainkan representasi dari dinamika kekuasaan, peran sosial, serta tekanan budaya yang dialami perempuan Arab masa kini. Oleh karena itu, film *Aisha El Dor* layak dijadikan bahan kajian sosiolinguistik untuk mengungkap interaksi antara gender dan bahasa dalam konstruksi realitas sosial masyarakat Arab kontemporer.

Referensi

- Ascalonicawati, A.P. (2020). *Fitur-Fitur Tuturan Emma Watson dalam Wawancara*. Jalabahasa, 16(1), 1–14.
<https://jalabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/jalabahasa/article/view/401#>:
- Coates, Jennifer. (2013). *women, men and language A Sociolinguistic Account of Gender Differences in Language* (third edit). Routledge Taylor & Francis Group.
- Firmansyah, M. R. (2023). *Fitur Bahasa Perempuan pada Gelar Wicara Kiki Saputri “Roasting itu Mereka yang Minta” dalam Kanal Mata Najwa (Perspektif Robin Lakoff)*. Kabastra, 2(2), 16–27.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (fourth edi). Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa business.
- Kiranidewi, N. komang trisna, Netra, I. made, & Ediwan, I. nyoman tri. (2023). *Women’s Language Features Used By Female Characters In Cruella Movie*. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2(3), 11–17.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1530>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. In Rajawali pers (second ed).
[http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM C2](http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM%20C2).
- Munawir, A. W. (1997). *kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap* (second edi). Pustaka Progressif.
- Rizqy, A. F. (n.d.). *Belajar bahasa Arab ammiyah* (p. 67). State University of Jakarta.
<https://www.academia.edu/45607229/>

- Salbiah, R., & Sumardi. (2021). Bahasa Dan Gender Dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik). *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1 (2), 56–69.
<https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1231>
- Salsabila, F. P, Laksmi, L. P. Utami, G. W. N., & Malini, N. L. N. S. (2024). *Women 's Language Features Used by the Main Character Elle Woods in Legally Blonde Movie*. Jurnal Pendidikan Tambusai,
<https://jptam.org/index.php/jptam>
- Saputra, E. S., & Rosyidah, N. A. (2023). Karakteristik Bahasa Perempuan pada Tokoh Utama dalam Novel Perempuan Dititik Nol Karya Nawal El Saadawi. `A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 12 (2), 485. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.485-496.2023>
- Utami, N.N.A. (2022). *Penggunaan Fitur Bahasa Perempuan pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini*. 5, 327–340.